ABSTRAK

Analisis Efisiensi Industri Manufaktur di Sumatera Barat Metode Data Envelopment Analysis.

Oleh : Nurmulyani/2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) skor efisiensi dan ketidakefisienan yang disebabkan oleh factor produksi tenaga kerja pada tahun 2007 dan 2008 di Sumatera Barat. (2) skor efisiensi dan ketidakefisienan yang disebabkan oleh factor produksi tenaga kerja, dan bahan baku pada tahun 2007 dan 2008 di Sumatera Barat. (3) skor efisiensi dan ketidakefisienan yang disebabkan oleh factor produksi tenaga kerja dan biaya bahan bakar listrik dan gas pada tahun 2007 dan 2008 di Sumatera Barat. (4) skor efisiensi dan ketidakefisienan yang disebabkan oleh factor produksi tenaga kerja, bahan baku dan biaya bahan bakar listrik dan gas pada tahun 2007 dan 2008 di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif (didasarkan pada *linear programming)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan menggunakan *software* DEAWIN. Variabel penelitian terdiri dari variabel input dan variabel output. Variabel input, yaitu; tenaga kerja; bahan baku; dan biaya bahan bakar listrik dan gas, serta variabel output, yaitu; nilai barang yang dihasilkan; dan penerimaan lain dari jasa non industri.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan penggunaan input yang hanya berasal dari tenaga kerja saja menghasilkan skor efisiensi yang rendah. Industri yang tidak efisien pada tahun 2007 cukup banyak yaitu KLUI 17, 18, 19, 20, 24, 28 dan 36. Sedangkan pada tahun 2008 industri tidak efisien terdiri dari KLUI 17, 18, 19, 20, 22, 28, dan 36. Penelitian dengan penggunaan input yang berasal dari tenaga kerja dan bahan baku menghasilkan peningkatan skor efisiensi serta namun industri yang tidak efisien jumlahnya tetap sama. Industri tidak efisien pada tahun 2007 adalah KLUI 17, 18, 19, 20, 24, 28, dan 36. Sedangkan pada tahun 2008 adalah KLUI 18, 19, 20, 22, 28 dan 36.Hasil penelitian dengan penggunaan input yang berasal dari tenaga kerja dan biaya bahan bakar listrik dan gas menghasilkan skor efisiensi yang lebih baik dengan jumlah industri yang tidak efisien mulai berkurang. Pada tahun 2007 industri tidak efisien adalah KLUI 17, 18, 20, 24 dan 36. Pada tahun 2008 industri tidak efisien adalah KLUI 17, 18, 20, 22, dan 36. Sedangkan dengan menggunakan input berupa tenaga kerja, bahan baku, dan biaya bahan bakar listrik dan gas menghasilkan skor efisiensi yang jauh lebih baik, sehingga jumlah industri tidak efisienpun tidak banyak. Pada tahun 2007 yang termasuk industri tidak efisien adalah KLUI 20, 22, dan 36. Pada tahun 2008 industri yang tergolong tidak efisien adalah KLUI 20 dan 36.

Rekomendasi yang dapat diajukan pada pemerintah yaitu (1) meningkatkan investasi untuk sektor industri di Sumatera Barat dengan cara mobilisasi kredit pada indsutri kecil menengah hingga besar agar lebih lancar (2) pemerintah harus memperhatikan bauran input agar lebih optimal (3) menerapkan sistem klaster bagi industri yang mempunyai kertekaitan (4) meningkatkan kualitas SDM dengan diklat sehingga mampu menggunakan teknologi tepat guna.